

MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SALMAN AL-FARISI BANDUNG

Sandra Mila Erlanda,*
Syahidin, Edi Suresman

*Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: sandramerlanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekurangan bekal pendidikan agama sejak dini yang mengakibatkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi yaitu sekolah membuat program kegiatan semester dan tahunan yang tersusun dalam agenda pendidikan. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan kurikuler dan kegiatan kokurikuler berupa pembiasaan keagamaan yang dinamakan *seven sunnah*. Proses pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi dilaksanakan oleh siswa yang terdiri dari kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh semua siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sementara kegiatan kokurikuler keagamaan yang diikuti oleh siswa terdiri dari shalat dhuha, tadarus Alquran, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mengikuti jam wali kelas yang di dalamnya terdapat kegiatan kultum. Adapun hasil dari pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung yakni siswa menjadi lebih giat lagi dalam beribadah, bertingkah laku sopan santun, dan yang paling penting siswa menjadi bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dengan proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Salman Al-Farisi, maka para siswa akan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri yang kelak akan mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya.

Kata Kunci: Model, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasbullah (2008, hlm. 173) berpendapat bahwa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan undang-undang yang mengatur penyelenggaraan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki UUD 1945. Melalui proses yang melelahkan, sejak Indonesia merdeka hingga tahun 1989 dengan kelahiran UU Nomor 2 Tahun 1989, dan kemudian disempurnakan menjadi UU Nomor 20 Tahun 2003, merupakan puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian berarti UU Nomor 20 Tahun 2003 merupakan wadah formal terintegrasikannya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional, dan dengan adanya wadah tersebut, pendidikan Islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan (Hasbullah, 2008, hlm. 174).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan menuju tingkat kedewasaan (Ihsan, 2010, hlm. 5).

Suryosubroto (2010, hlm. 10) mengatakan bahwa berhasil tidaknya suatu

usaha atau kegiatan, banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh orang atau lembaga yang melaksanakannya. Berdasarkan pernyataan ini, maka perlunya suatu tujuan dirumuskan sejelas-jelasnya dan kemudian barulah menyusun suatu program kegiatan yang objektif dan realistis sehingga segala energi dan kemungkinan biaya yang berlimpah tidak akan terbuang sia-sia.

Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan pada semua satuan, jenjang, dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah (Hasbullah, 2008, hlm. 179).

Menurut Majid dan Andayani (2004, hlm. 139) PAI hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Secara teoritik, konsep PAI di sekolah cukup baik, namun pada pelaksanaannya masih banyak kekurangannya. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dewasa ini dihadapkan kepada dua tantangan besar baik secara external maupun internal. Tantangan external lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat karena kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu cepat. Di zaman modern seperti sekarang ini yang sering disebut sebagai era globalisasi, pergaulan hidup antara bangsa semakin terbuka seolah-olah sudah tidak ada lagi batas wilayah (Syahidin, 2009, hlm. 5).

Hasbullah (2008, hlm. 182) berpendapat bahwa dalam kurikulum pendidikan, pendidikan keagamaan merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak kepada pendidikan nasional.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang peneliti amati, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 1).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryabrata (2012, hlm. 76) bahwa metode deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Salman Al-Farisi Kota Bandung merupakan sekolah yang dijadikan tempat oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2016. SMP Salman Al-Farisi berlokasi di Jalan Tubagus Ismail VIII Bandung.

Adapun partisipan dalam penelitian ini diantaranya, pihak-pihak yang bertanggung jawab, dan banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI, yaitu Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Pendidikan Salman Al-Farisi, Kepala Pengembangan Sumber Belajar Yayasan Pendidikan Salman Al-Farisi, Kepala Sekolah SMP Salman Al-Farisi, Wakil Kepala Sekolah SMP Salman Al-Farisi, dan Guru PAI kelas VII SMP Salman Al-Farisi Bandung.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini menggabungkan ketiga macam teknik pengumpulan data tersebut agar data yang dihasilkan kredibel.

Sementara Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 89) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Setelah melakukan analisis data peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data secara termenerus selama penelitian berlangsung sampai akhirnya peneliti menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung

Perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Salam Al-Farisi Bandung terdiri dari perencanaan kegiatan kurikuler dan perencanaan kegiatan kokurikuler. Yang berbeda dari sekolah ini adalah dalam perencanaan kurikuler, dimana perangkat pembelajaran PAI ada di dalamnya. Dalam hal ini, silabus yang digunakan oleh SMP Salman Al-Farisi terdapat kolom tambahan yakni IMTAQ. Jadi setiap pembelajaran, guru PAI selalu mengemukakan ayat Alquran yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Kemudian pada perencanaan kegiatan kokurikuler SMP Salman juga berbeda dengan sekolah lain dalam hal kegiatan tahfidz dan pembiasaan *seven sunnah*, yakni menjaga wudhu, qiyamul lail, shalat berjamaah, tadabur Alquran, shalat dhuha, puasa senin dan kamis, dan sedekah.

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Sebagaimana menurut Harjanto (2010, hlm. 2) bahwa perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana kita harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.

Dengan adanya SMP Salman Al-Farisi Bandung sebagai perwujudan dari permintaan para orang tua siswa SMP Salman Al-Farisi Bandung yang merasa khawatir terhadap masa depan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama Islam.

2. Proses Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung

Proses Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung terdiri dari dua kegiatan, yakni kegiatan kurikuler dan kegiatan kokurikuler. Proses kegiatan kurikuler meliputi kegiatan pembelajaran PAI di ruang kelas yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, para siswa selalu membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran. Sementara kegiatan kokurikuler sangat membantu siswa dalam membiasakan diri untuk beribadah kepada Allah Swt. Hal unik dalam kegiatan kokurikuler disini adalah kegiatan kultum siswa yang dilaksanakan setiap jam wali kelas. Selain itu, pembiasaan keagamaan lainnya seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Alquran, dan puasa sunnah sangat berpengaruh terhadap pribadi siswa menjadi lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Salman Al-Farisi Bandung dilaksanakan setiap hari Kamis yang berlangsung mulai dari pukul 08.25 WIB s/d 15.40 WIB. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII SMP Salman Al-Farisi Bandung mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran PAI.

Kegiatan yang berbeda dengan sekolah lain yakni dari kegiatan jam wali kelas yang di dalamnya terdapat kultum siswa. Setiap satu minggu sekali siswa mendapat giliran untuk melaksanakan kultum kepada teman sekelasnya.

SMP Salman Al-Farisi Bandung termasuk sekolah yang *full day school*, sehingga para siswa memiliki waktu luang yang sedikit untuk bermain di rumah dan itu yang menjadi nilai plus bagi SMP Salman Al-Farisi dalam mendidik para siswanya agar banyak memanfaatkan waktu luang.

Seluruh mata pelajaran lain selain PAI harus dikaitkan dengan nilai-nilai Ilahiyah agar siswa dapat mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini berasal dari kebesaran Allah sehingga siswa dapat melaksanakan semua kewajibannya untuk beribadah kepada Allah Swt. Substansi dari semua mata pelajaran agama yang diajarkan bertujuan agar anak mampu melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri sehingga mampu membentuk akhlak mulia pada diri setiap anak.

3. Hasil Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung

Hasil dari Pendidikan Agama Islam di SMP Salam Al-Farisi Bandung itu nyata adanya. Diantaranya siswa menjadi lebih giat lagi dalam beribadah, bertingkah laku sopan santun, dan yang paling penting siswa menjadi bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yang ingin menghasilkan generasi Muslim yang siap menjadi *khalifatullah fil ardl* yang *rahmatan lil'alamiin*. Dengan proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Salman Al-Farisi, maka para siswa akan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri yang kelak akan mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya.

Hal unik yang disini, karena SMP Salman Al-Farisi Bandung ini adalah *full day school*, maka setiap istirahat siswa diberikan makan siang oleh sekolah. Dan

setelah selesai makan, semua siswa wajib mencuci piring masing-masing. Hal ini untuk melatih siswa dalam hal tanggung jawab dan kepemimpinan bagi dirinya sendiri. Ini merupakan suatu upaya dalam mencapai visi sekolah.

Dari hasil pendidikan agama Islam yang tampak, maka SMP Salman Al-Farisi Bandung sudah berhasil dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik, anak tidak hanya menerima ilmu pengetahuan agama di sekolah saja, tetapi anak dituntut untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan ibadah shalat wajib, shalat sunnah dhuha, tadarus Alquran, puasa sunnah, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik simpulan umum bahwa Model Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung merupakan suatu pendidikan yang dikhususkan untuk memperoleh kualitas pendidikan agama yang terbaik bagi anak didik maupun para pendidiknya. Adapun terdiri dari kegiatan kurikuler, yakni pembelajaran PAI di kelas, dan kegiatan kokurikuler, yakni pembiasaan *seven sunnah*.

Perencanaan pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi yaitu sekolah membuat program kegiatan semester dan tahunan yang tersusun dalam agenda pendidikan sekolah yang di dalamnya terdapat susunan kegiatan yang harus dilaksanakan pada tiap semesternya di sekolah. Kegiatan yang diikuti oleh siswa terdiri dari kegiatan kurikuler yang dilaksanakan setiap hari mulai dari kelas VII sampai kelas IX sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dan kegiatan kokurikuler yang diikuti oleh semua siswa pula berupa pembiasaan keagamaan yang dinamakan *seven sunnah*.

Proses pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi berlangsung selama

lima hari terhitung dari hari senin sampai hari jumat pukul 07.30-16.00 WIB. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa terdiri dari kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh semua siswa. Kegiatan kokurikuler keagamaan yang diikuti oleh siswa terdiri dari shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis, tadarus Alquran sebelum mulai pembelajaran pada jam pertama, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mengikuti jam wali kelas yang di dalamnya terdapat kegiatan kultum. Seluruh kegiatan kokurikuler tersebut dibimbing oleh wali kelas masing-masing.

Hasil dari pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung yakni siswa menjadi lebih giat lagi dalam beribadah, bertingkah laku sopan santun, dan yang paling penting siswa menjadi bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yang ingin menghasilkan generasi Muslim yang siap menjadi *khalifatullah fil ardl* yang *rahmatan lil'alamiin*. Dengan proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Salman Al-Farisi, maka para siswa akan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri yang kelak akan mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya.

Rekomendasi bagi guru, diharapkan guru-guru PAI tidak hanya mampu merencanakan kegiatan pembelajaran PAI nya saja, akan tetapi dalam pelaksanaannya pun agar lebih diperhatikan mengenai pemilihan metode, model, dan media pembelajarannya agar pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperkaya data lebih lengkap lagi saat melakukan penelitian agar dapat menganalisis tentang model pendidikan agama Islam di sekolah Islam lebih dalam lagi.

REFERENSI

Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Ihsan, F. (2010). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, dan Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi*

Kurikulum 2004). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryosubroto. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.

TARBAWY